

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit atau pemeriksaan merupakan penugasan dari seorang auditor atau si pemeriksa terhadap laporan-laporan keuangan yang akan diperiksa secara sistematis dengan evaluasi-evaluasi yang berlaku terhadap suatu organisasi, sistem atau proses. Atas hal ini seorang auditor mencakup hal-hal yang akan dipertimbangkan sebagai fungsinya baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Adapun perbedaannya bahwa auditor internal yaitu auditor yang bekerja didalam lingkup suatu perusahaan yang memiliki fungsi dan wewenang tanggung jawab untuk melakukan kegiatan pemeriksaan didalam ranah perusahaan tersebut, sedangkan auditor eksternal atau kantor akuntan publik (KAP) yang dimana merupakan suatu badan atau organisasi yang memberikan atau menawarkan jasa keahliannya yang berhubungan dengan laporan akuntansi yang akan di audit sebagaimana sesuai dengan standar-standar audit yang berlaku yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan, ini juga disebut dengan auditor independen yaitu auditor yang bebas, tidak terikat dan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh pihak manapun.

Pada dasarnya bahwa sikap netral itu merupakan suatu hal yang mungkin sulit untuk diterapkan dimana kita akan dihadapi oleh beberapa pilihan yaitu apakah itu benar atau salah, atas kepentingan dari orang banyak, kepentingan sebagai bisnis antara kebijakan/regulasi baik dari pemerintah atau perusahaan. Independensi Auditor berupa suatu keberpihakan audit yang bersifat faktual dan kebenaran yang nyata dengan diperoleh kebenaran faktual yang ada yaitu kebenaran dengan bukti dan disertai oleh data yang relevan dan otentik disertai adanya kapasitas dan tanggung jawab wewenang dari seseorang yang terukur dalam organisasi. Tidak hanya berupa independensi tapi sikap mental yang harus ditekankan dari seorang Auditor adalah bersikap lurus dan tidak berpihak oleh siapapun dan menjaga

integeritas serta etika-etika yang berlaku dalam memihak kebenaran yang sesuai dengan keahliannya.

Apabila seorang auditor dapat melakukan dan menjaga integeritasnya maka auditor dapat dikatakan Independen yang berarti dapat melakukan tugasnya dengan bebas tanpa terikat dari pihak manapun dan tanpa pengaruh objektif. Profesi akuntan publik menjadikan salah satu sebuah profesi yang dijadikan kepercayaan masyarakat. Seorang auditor dapat dikatakan independen jika bisa melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan penetapan standar *auditing* yang berlaku dan juga bisa menjaga integritasnya dengan bebas tanpa terpengaruh dengan faktor-faktor eksternal secara objektif. Akuntan publik merupakan profesi yang dijadikan kepercayaan oleh masyarakat dalam menginginkan jasa auditnya. Seperti yang dikatakan sebagai independen yang berarti tidak terikat, bersifat bebas dan tidak memihak atas kepentingan apapun ketika melakukan tugas pemeriksaan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Selain itu seorang auditor juga diharuskan untuk bersikap jujur tidak hanya kepada pihak manajemen saja namun juga terhadap pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Hal ini dapat bertentangan dengan prinsip objektivitas dan integritas yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap klien ketika menginginkan jasa audit. Jika auditor sudah memiliki keahlian profesi yang sangat tinggi namun tidak memiliki sikap independen maka seorang klien tentu saja meragukan terhadap atas informasi yang disajikan dan menganggap bahwa informasi yang disajikan tidak kredibel atau tidak dapat dipercaya.

Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab atas laporan keuangan yang handal untuk dalam mengambil suatu keputusan. Dalam tingkat profesionalismenya sebagai Akuntan Publik bahwa Auditor harus mengikuti pedoman yang disetarakan oleh standar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar tidak meleset dengan apa yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi yang berlaku sebagai standar umum, standar laporan dan standar pekerjaan lapangan yang berlaku. Standar tersebut harus diwujudkan guna dalam mencerminkan sikap yang diterapkan oleh auditor dalam melakukan tugas profesionalismenya untuk melakukan tugas audit. Sedangkan standar lapangan

dan standar pada umumnya mengatur tugas dari seorang auditor yang ingin mengevaluasi data hasil laporan atas yang diberikan dalam melakukan tugas pengauditan dan menyusun atas laporan secara keseluruhan.

Sebagai kompetensi auditor dan keahliannya, akuntan publik harus memiliki keahlian yang profesional guna sebagai kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik, karena tugas dari seorang akuntan publik atau auditor adalah tidak hanya terfokus terhadap tuntutan keahlian dalam bidang pekerjaannya namun juga harus menjaga etika profesi yang harus dijaga agar sebagai kepercayaan masyarakat ketika ingin menggunakan jasa audit. Akuntan publik yang independen dan berkompeten harus memiliki posisi yang terbaik dan strategis ketika menjual jasa auditnya kepada masyarakat terutama pada bidang laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya, konsultasi bidang manajemen dan penyusunan dalam laporan keuangan dan opini yang diberikan harus diberikan dan didukung secara kompeten. Kompetensi merupakan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman auditor ketika melakukan audit laporan keuangan secara objektif, cermat dan seksama. Dengan hal ini terdapat berbagai standar yang berlaku, kompetensi harus dimiliki oleh setiap auditor yang melakukan tugas audit karena kompetensi dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit.

Auditor juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilakukan oleh setiap pemeriksa secara kolektif yang memiliki pengetahuan dalam, pengalaman dan keahlian dalam bidangnya untuk melakukan tugas pengauditan tersebut. Menurut Kusumawardani dan Riduwan (2017) profesi akuntan publik merupakan sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab untuk mengukur tingkat keandalan pada laporan keuangan yang diaudit. Andal merupakan suatu sikap pada saat melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan dapat diterima secara akurat. Akuntan publik mendapatkan kepercayaan dari klien dan pihak-pihak untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit dan yang telah disajikan oleh klien. Kekeliruan dan kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja terdapat di laporan keuangan sehingga besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan hal-hal yang akan mempengaruhi kualitas audit.

Judul ini diambil untuk memastikan apakah Independensi dan Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit atau tidak dan juga meneliti apakah auditor telah menerapkan sifat independensi dan kompetensinya terhadap kualitas audit sehingga dapat dipastikan berjalannya kesesuaian audit yang telah diberlakukan. Seperti pada kasus PT KAI (2006) telah menerima ketidak sesuaian audit yang dilakukan pada PT KAI oleh suatu Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik tersebut telah mengalami ketidak seusaian audit dengan memberikan laporan bahwa PT KAI mengalami keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar, padahal jika dikaji dan diteliti ulang PT KAI mengalami kerugian sebesar Rp 63 miliar. Komisaris PT KAI tersebut tersebut menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal tersebut. Dan komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Laporan PT KAI sejak pada tahun 2005 disinyalir telah menerima kejanggalan pada laporan keuangan dengan data yang disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan namun pihak auditor menyatakan bawa laporan keuangan wajar tanpa pengecualian, tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, maka dari itu hal ini patut dipertanyakan dan dikatakan bahwa masih ada auditor dari akuntan publik masih belum independen dan kompeten dalam melakukan penugasannya.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), auditor dapat dikatakan berkualitas baik jika telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang ditetapkan. Ketika mendeteksi salah saji material auditor harus memiliki sikap yang profesional yaitu terus mempertanyakan (Investigasi) dan mengevaluasi kritis bukti audit karena salah saji ini terjadi akibat adanya kelalaian, kesalahan maupun kecurangan yang terjadi. peraturan dengan standar umum yang berlaku. Auditor bertanggung jawab dalam memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Manfaat yang diperoleh dari sebuah pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada pertemuan pemeriksaan tetapi temuan pemeriksaan yang menjadi laporan atau rekomendasi pada efektifitas sebuah penyelesaian yang harus ditempuh oleh entitas yang akan diperiksa sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum.

Pada penelitian ini bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu Kompetensi dan Independensi yang merupakan karakteristik yang dimiliki oleh auditor. Keduanya dapat mempengaruhi langsung terhadap kualitas audit karena independensi dan kompetensi adalah hal yang harus dimiliki oleh auditor agar tetap terjaga integritasnya ketika melakukan tugas audit tidak terjadi kesalahan, kekeliruan dan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan yang akan disajikan. Kualitas audit juga dapat dilihat oleh masyarakat sekitar bagaimana peran akuntan publik menangani suatu masalah atas laporan keuangan dan keahlian profesional dari seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Auditor yang mampu menjaga tingkat profesionalnya dapat dinilai sejauh mana kualitas yang dimilikinya sehingga auditor dapat menjadi kepercayaan bagi masyarakat sekitar bahwa auditor telah melaksanakan tugas auditnya dengan benar dan telah menjaga objektivitas dan integritas auditornya dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perkembangan ini banyak sekali dari perusahaan-perusahaan atau masyarakat yang menggunakan jasa audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan apakah sudah sesuai standar atau belum. Pada hal ini membuat banyak masyarakat atau perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa audit dalam suatu kepentingannya. Akibatnya profesi audit tidak hanya sekedar melakukan audit, namun memberikan sebuah kepastian dari kegiatan dalam hal melakukan kegiatan konsultasi untuk penyelesaian masalah.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi dan kompetensi auditor sama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Independensi dan Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi kepustakaan di perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya agar dapat dibaca dan dijadikan wawasan oleh mahasiswa tentang pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh serta membuka wawasan dan menambah ilmu pengetahuan si penulis dalam hal penerapan-penerapan terhadap pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

3. Bagi Masyarakat

Untuk memperoleh sarana informasi seputar auditor bagaimana kinerjanya dalam melakukan tugas pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan bukti sikap independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, sebenarnya banyak permasalahan yang harus dibahas, dipelajari dan diungkapkan. Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian dalam pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit dan sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Bekasi dengan harapan agar tugas ini tetap dapat dilakukan secara baik.

1.6 Statistika Penulisan

Penelitian ini akan disampaikan dengan urutan tata cara penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini peneliti membahas latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi perusahaan dan penulis serta batasan masalah.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini akan berisi teori-teori yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian sehingga dapat membantu dan menunjang dalam penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang desain penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan

Bab ini membahas dan menguraikan obyek penelitian, hasil analisis statistik, serta interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisa yang digunakan dalam penelitian, termasuk didalamnya pemberian argumentasi dan pembenarannya.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan, serta saran untuk peneliti selanjutnya.